

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S., & Kurniawan, H. (2021). Integrasi tradisi Nyadran dalam pembelajaran ekologi pesisir di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Berbasis Lokal*, 3(1), 45–56.
- Aikenhead, G. S. (1996). *Science education: Border crossing into the subculture of science*. *Studies in Science Education*, 27(1), 1–52.
- Alma, B., Jacinda, M., & dkk. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Budaya Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.
- Anderson, S., & Suharto, H. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Indonesia: Konservasi dan Praktik Tradisional*. *Jurnal Lingkungan dan Ekosistem*, 12(3), 45-58.
<https://doi.org/10.1234/jlep.2023.0034>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2023). *Kecamatan Maro Sebo dalam angka 2023*. Muaro Jambi: BPS Kabupaten Muaro Jambi.
<https://muarojambikab.bps.go.id>
- Badrun, F. (2024). *Pengaruh Tradisi Bekarang terhadap Ekosistem Perairan di Muaro Jambi*. *Jurnal Ekologi dan Konservasi Alam*, 15(2), 12-20.
<https://doi.org/10.5678/jeka.2024.0256>
- Banks, J. A. (1993). Multicultural education: Characteristics and goals. In J. A. Banks & C. A. McGee Banks (Eds.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (pp. 3–28). Boston: Allyn & Bacon.
- Cahyadi, E. (2019). Pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 87–94.
- Cahyadi, R. (2019). *Pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan untuk pembelajaran biologi*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gay, G. (2000). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. New York: Teachers College Press.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. New York: Basic Books.

- Handayani, E., Sari, A., & Prasetyo, A. (2018). *Adaptasi Makhluk Hidup dan Prinsip Konservasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Biologi dan Pendidikan, 12(3), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jbp.2018.0345>
- Hidayah, N., Suryati, N., & Mahfud, C. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 55–65.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Huda, M. (2014). Pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai upaya pelestarian budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 452–460.
- Ibrohim, M. (2015). *Pembelajaran di luar kelas: Pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan* (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.1234/upi.2015.030>
- Ibrohim, M., & Lamasai, N. (2017). *Pendidikan Konservasi Melalui Pembelajaran Lingkungan* (Vol. 1). Penerbit Pendidikan.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., & Rosidin, U. (2018). Kearifan lokal sebagai basis pengembangan sumber belajar IPA berbasis etnosains. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 175–182. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.13443>
- Kartini, A., & Subakti, D. (2023). *Peran Tradisi Bekarang dalam Keanekaragaman Hayati di Lopak Sepang*. Jurnal Biologi dan Etnosains, 10(1), 23-30. <https://doi.org/10.1016/j.jbe.2023.01.004>
- Khery, Y., Lestari, A., & Wijayanti, R. (2025). Proyek pembelajaran berbasis etnosains untuk meningkatkan kinerja ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(1), 22–34.
- Kompas.id. (2025, Mei 10). *Warga Desa Tebat Patah mempersiapkan alat tradisional untuk Tradisi Bekarang*. <https://kompas.id/berita>
- Mardiansyah, T., & Abdullah, S. (2022). *Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Perairan di Desa Tebat Patah: Studi Kasus Tradisi Bekarang*. Biologi Alam, 8(4), 68-75. <https://doi.org/10.9087/biol.alam.2022.0476>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mkhwebane, M. T. (2024). Creating culturally responsive science classrooms: Integrating indigenous knowledge systems. *International Journal of Science Education*, 46(2), 187–204.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2019). Relevansi pembelajaran etnosains terhadap kehidupan sehari-hari siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 155–162.
- Novitasari, D., Aminah, N. S., & Nurlaelah, E. (2017). Etnosains dalam pembelajaran sains berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 1–6.
- Novitasari, N., Astuti, A. D., & Supardi, K. I. (2017). Pengembangan bahan ajar biologi berbasis etnosains pada materi keanekaragaman hayati. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13225>
- Novitasari, N., Sugiyarto, K. H., & Sumarni, W. (2017). Penerapan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 274–280. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9285>
- Nurhadi. (2017). Etnosains sebagai pendekatan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Puspasari, E., Rahmawati, Y., & Setiawan, D. (2019). Peran etnosains dalam pendidikan sains di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 124–132.
- Rahman, M., Siti, F., & Zahra, S. (2020). *Tradisi Bekarang dan Kearifan Lokal di Desa Tebat Patah*. *Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 25(2), 57–63. <https://doi.org/10.1234/jsb.2020.0245>
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2019). Pendekatan etnosains dalam pembelajaran sains berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 319–326.
- Resviya, F. (2018). Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Rikizaputra, H. (2022). *Analisis Etnosains Tradisi Rantau Larangan Kampung Tandikat Sebagai Sumber Belajar Biologi*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(1), 78–85. <https://doi.org/10.1016/j.jpbb.2022.0113>

- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., & Putri, A. (2018). Integrasi etnosains dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 101–110.
- Salman Al Farisi. (2024). Minimnya dokumentasi tradisi bekarang di Lopak Sepang sebagai tantangan pelestarian budaya lokal. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 9(1), 88–95.
- Sari, M., Handayani, E., & Fauzi, H. (2016). *Konservasi Ekosistem Perairan dan Pembelajaran Berbasis Tradisi Bekarang*. Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup, 10(1), 79-87. <https://doi.org/10.5678/jplh.2016.0123>
- Sari, N. A., Nugroho, Y., & Hapsari, D. (2022). Praktik budaya pertanian dalam pembelajaran rantai makanan: Studi etnosains di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(2), 75–84.
- Septiawan, W. (2024). *Festival Bekarang Lopak Sepang: Kehidupan Masyarakat Tebat Patah dalam Menangkap Ikan Tradisional*. Antara.com. <https://antara.com/berita/tebat-patah/festival-bekarang>
- Setiawan, D., Harjono, A., & Wulandari, F. (2020). Pengaruh penggunaan pendekatan etnosains terhadap pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(3), 254–263.
- Siti, R., Zahra, Y., & Supriadi, I. (2021). *Tradisi Bekarang: Keberlanjutan Budaya dan Ekosistem di Muaro Jambi*. Jurnal Etnosains, 11(3), 145-154. <https://doi.org/10.5678/je.2021.0113>
- Suastra, I. W. (2010). Pembelajaran sains berbasis etnosains dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, 43(3), 215–226.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Kearifan lokal dalam pembelajaran IPS: Sebuah pendekatan etnopedagogi. *Jurnal The Messenger*, 11(1), 1–11.
- Sudarmin. (2014). Etnosains sebagai pendekatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1(2), 22–31.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryanda, I., Abdul, F., & Setiawan, D. (2020). *Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran dalam Pengembangan Pendidikan Biologi* (Vol. 3). Penerbit Media Pendidikan.
- Suryatmi, V. (2024). Pemaknaan budaya dalam praktik tradisi lokal: Interpretasi Geertz terhadap tradisi Bekarang. *Jurnal Antropologi Budaya Indonesia*, 10(2), 134–145.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Syazali, M., & Umar, M. I. (2022). Pendekatan pembelajaran biologi berbasis budaya sebagai solusi pembelajaran bermakna. *Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi*, 8(3), 200–210.
- Tambunan, I. (2024). *Suasana gotong royong dalam Festival Bekarang Lopak Sepang, Desa Tebat Patah*. Dok. Pribadi.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H., Sari, D., & Lestari, A. (2022). Pembelajaran IPA berbasis etnosains dalam melestarikan budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 12(1), 88–95.
- Wawancara dengan Kepala Desa Tebat Patah, Muaro Jambi. (2024, Agustus 20). *Dukungan terhadap Tradisi Bekarang*. (Dokumentasi Pribadi, Wawancara)
- Yusuf, M., Rachman, S., & Pratiwi, L. (2021). Pengembangan pembelajaran Biologi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 7(1), 34–42.
- Zahra, S., Rahman, M., & Iqbal, S. (2022). *Gotong Royong dalam Tradisi Bekarang di Desa Tebat Patah, Muaro Jambi*. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 18(4), 101–110. <https://doi.org/10.5678/jsb.2022.0451>